

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar mengajar merupakan inti kegiatan dalam pendidikan yang dilakukan oleh guru dan siswa melalui interaksi dalam proses belajar mengajar. Interaksi dimaksud berbentuk edukatif yaitu menuntun siswa lebih aktif sebagai reaksi dari guru didalam mengajar. Sesuai dengan sistem pembelajaran kurikulum 2013 Guru berperan sebagai mediator dan fasilitator. Kegiatan belajar mengajar menuntut guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakter siswa serta dilaksanakan dalam situasi dan kondisi yang diciptakan oleh guru. Keaktifan siswa menyangkut fisik dan mental. Aktifitas siswa bukan hanya dalam bentuk individu saja tetapi juga dalam bentuk kelompok, sebab dalam bentuk kelompok sosial akan menghasilkan interaksi kelompok.

Peraturan pendidikan nasional untuk meningkatkan mutu yang telah dilakukan oleh semua pihak, sebagai pembenahan sistem pendidikan dan perangkatnya di indonesia. Pembenahan dimaksud adalah untuk melengkapi dan menyempurnakan aturan yang relevan lagi dengan pendidikan. Penyempurnaan melalui perubahan diperuntukan pada peningkatan kemampuan dan keterampilan akan kinerja guru. Pembenahan dimaksud untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang

salah satunya dibidang pembelajaran dan dilaksanakan di sekolah, belum optimalnya hasil belajar siswa ini disebabkan karena siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran IPS terpadu.

Menurut Abdullah (dalam Abdussamad, 2005: 234) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa atau faktor kesulitan belajar siswa dapat digolongkan dalam faktor intern (fisik dan psikis) dan faktor ekstern (alat dan bahan pelajaran, waktu dan tempat belajar, dan lingkungan belajar).

Melihat pernyataan diatas, jika dikaitkan dengan pelajaran IPS, maka faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar ada pada siswa itu sendiri, sebab semua sekolah memiliki bahan pelajaran, lingkungan belajar yang dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengembangkan pembelajaran yang terpenting adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang tepat dipilih adalah model pembelajaran Quantum Teaching. Model pembelajaran ini merupakan sarana aksi, reaksi, interaksi antara guru dan siswa, oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran harus di perhatikan kesesuaian antara pendekatan pembelajaran, materi pembelajaran dan kemampuan guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran serta kesesuaian dengan kondisi di kelas secara umum.

Pendekatan pembelajaran juga memegang peranan yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran maka guru dapat berupaya mengkonkritkan model dan metode pembelajaran sehingga siswa dapat lebih aktif dan termotivasi dalam belajar. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar terhadap materi yang diajarkan. Pada mata pelajaran IPS, diharapkan guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran dengan model dan metode yang bervariasi khususnya menggunakan Quantum Teaching dengan konsep tandur untuk menyajikan materi pelajaran.

Pada kenyataannya, sesuai dengan pengamatan penulis di SMP Negeri 1 Botupingge Kabupaten Bonebolango dalam proses belajar mengajar dikelas guru masih cenderung menggunakan satu metode saja yakni metode ceramah. Metode tersebut dianggap dapat memberikan informasi lebih rinci. Situasi seperti ini, menyebabkan guru kurang memperhatikan situasi belajar siswa serta belum memilih pendekatan yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada gilirannya menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Karena siswa dalam berkomunikasi tidak aktif dan interaksi edukatif tidak terwujud, dan termotivasi, belajar siswa tidak tumbuh dan berkembang sesuai yang diharapkan.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu dikelas VIII B semester genap di SMP Negeri 1 Botupingge Kabupaten Bonebolango tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan bahwa ketuntasan

siswa masih dibawah rata-rata, dikarenakan dari jumlah siswa 24 orang siswa, laki-laki terdiri dari 10 orang dan perempuan berjumlah 14 orang. Dimana dari jumlah siswa 24 orang yang tuntas memenuhi standar minimal 75% berjumlah 14 orang atau 58,33% dan yang tidak tuntas atau tidak memenuhi standar ketuntasan dibawah 75% berjumlah 10 orang atau 41,66%, sedangkan sesuai tuntutan kurikulum Yaitu 75% dan secara umum 85%. Artinya hasil belajar siswa belum mencapai target seperti pada indikator yang telah diharapkan. Untuk itu suasana kelas perlu didesain sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk saling berinteraksi. Dalam interkasi ini siswa dapat mengikuti proses belajar mengajar secara memadai, dengan susana belajar yang menyenangkan dan komunikasi antara sesama siswa menjadi harmonis dan akrab.

Peneliti ini akan mengkaji materi pelajaran IPS terpadu yakni materi tentang Perkembangan pergerakan kebangsaan indonesia. Dengan indikator yang akan dicapai yakni:

1. Menjelaskan pengaruh perluasan kekuasaan kolonial, perkembangan pendidikan barat dan perkembangan pendidikan Islam terhadap Munculnya nasionalisme indonesia.
2. Mendeskripsikan peranan golongan terpelajar propesional dan pers dalam menumbuh kembangkan kesadaran nasional indonesia.

3. Mendeskripsikan perkembangan pergerakan nasional dari yang bersifat etnik, kedaerahan, keagamaan sampai terbentuknya nasionalisme Indonesia.
4. Mendeskripsikan peran manifesto politik 1925, kongres pemuda 1928, dan kongres perempuan pertama dalam proses pembentukan identitas kebangsaan Indonesia.

Selain itu pula peneliti telah mengkaji kembali penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Astin Zainal Tuna (2010. Skripsi) tentang model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Konsep Tandır pada mata pelajaran ekonomi di SMP Negeri 3 Paguyaman, dan terbukti meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti akan mengkaji dalam bentuk penelitian tindakan kelas tentang permasalahan dimaksud dengan memformulasikannya dalam judul ***“Penggunaan Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP Negeri 1 Botupingge Kabupaten Bone Bolango”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi beberapa sebagai berikut:

1. Sebagian pembelajaran yang dilaksanakan di kelas masih bersifat konvensional.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru masih lebih banyak menggunakan satu metode yakni metode ceramah.

3. Guru belum memperhatikan karakteristik siswa dalam perumusan tujuan pembelajaran.
4. Sebagian besar hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas VIII B SMP negeri 1 Botupingge kabupaten Bone bolango belum memenuhi standar ketuntasan minimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“ Apakah Guru dengan menggunakan Model Pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIIb pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Botupingge Kabupaten Bone Bolango?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu diperlukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu dikelasi VIII B SMP Negeri 1 Botupingge kabupaten Bone bolango.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang menginginkan siswa aktif dalam pembelajaran. Kreatifitas siswa

dalam pembelajaran IPS Terpadu adalah patokan dalam pembelajaran. Model pembelajaran ini dianggap dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Selain dengan metode tersebut masalah tersebut dapat terpecahkan dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching*.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran Quantum Teaching pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di siswa kelas VIIIb SMP Negeri 1 Botupingge Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Dengan hasil penelitian ini dapat diperoleh data yang dapat dijadikan umpan balik yang bermanfaat sebagai pengembangan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.
2. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran serta kerangka acuan bagi peneliti lain untuk penelitian-penelitian lebih lanjut pada masa mendatang.

3. Menambah wawasan dan meningkatkan profesional peneliti dalam mengelola prses belajar mengajar sesuai teori-teori yang ada pada mata pelajaran IPS, melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Dapat Memberikan motivasi kepada siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.
2. Dapat memberikan gambaran kepada siswa, guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching
3. Dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam mendesain dan menerapkan pembelajaran IPS terpadu kepada siswa.